

**DETERMINANTS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN ENERGY COMPANIES:  
THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND CSR**

**DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ENERGI:  
PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CSR**

**Dian Nailur Rahmah<sup>1</sup>, Tantina Haryati<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional

“Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>

[diannailur@gmail.com](mailto:diannailur@gmail.com)<sup>1</sup>, [tantinah.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tantinah.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The focus of this research is to investigate the outcome of green accounting and CSR on the performance of financial among energy sector on the IDX (2019-2023). Green accounting has been evaluated through binary variable in reliance on the disclosure of environmental expenditures found in annual and sustainability disclosures, while CSR has been quantified using an index that refers to the 2021 GRI Standard which reflect how the companies' level of social responsibilities disclosure. This quantitative research has been using secondary data derived from annual and sustainability that officially published by the companies. Twelve companies were selected from a population of 86 firms operating in the energy sector, utilizing a purposive sampling technique through SPSS version 27 to test the correlation among all the variables. The findings reveal that environmental accounting and CSR positively and significantly influence on the companies' financial outcomes. The study highlights the importance of implementing sustainable business practices such as green accounting and CSR play role in environmental and social value while strengthening companies' legitimization.*

**Keywords:** Green Accounting, CSR, Financial Performance.

**ABSTRAK**

Studi ini difokuskan pada analisis efek dari *green accounting* dan CSR pada performa keuangan perusahaan energi yang listing di BEI (2019-2023). *Green accounting* direpresentasikan dengan variabel *dummy* yang didasarkan pada pengeluaran untuk lingkungan yang tercantum dalam publikasi tahunan dan publikasi keberlanjutan, sementara itu CSR diukur menggunakan indeks yang mengacu pada *GRI Standards* 2021. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan informasi keuangan yang didapatkan dari publikasi tahunan dan keberlanjutan. Sejumlah 12 industri digunakan sebagai sampel yang telah ditetapkan dengan *purposive sampling method* dari 86 perusahaan energi, kemudian dianalisa menggunakan *software SPSS* 27 untuk menguji korelasi antar tiap-tiap variabel yang kemudian ditemukan bahwa *green accounting* dan CSR berkorelasi signifikan positif pada performa keuangan yang ditentukan oleh seberapa besar ROA. Temuan pada riset ini memperkuat hubungan pentingnya praktik keberlanjutan dalam mendukung performa keuangan sekaligus menegaskan peran tata kelola lingkungan dan social dalam meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan serta dapat meningkatkan performa keuangan pelaku bisnis.

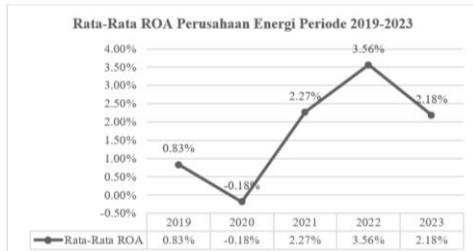
**Kata Kunci:** Green Accounting, CSR, Kinerja Keuangan.

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan yakni tolok ukur yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh pendapatan dan laba dalam kurun waktu tertentu. Indikator ini tidak hanya menggambarkan efektivitas operasional perusahaan, tetapi juga berperan penting sebagai landasan dalam menentukan keputusan-keputusan strategis, pemisahan aset perusahaan dan pribadi, serta aspek penting dalam perhitungan

pajak (Herawati, 2019; Kusumawardani et al., 2021; Ningtyas & Aryani, 2020). Kinerja keuangan dapat diproeksikan dengan tingkat pengembalian aset (ROA) yang mengkomparasikan total laba bersih dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Angraeni & Purwaningsih, 2022). Peningkatan nilai ROA mencerminkan perbaikan performa keuangan pada perusahaan, sedangkan penurunan ROA menandakan adanya penurunan kinerja keuangan (Ardiyanto

et al., 2020). Akan tetapi pada gambar grafik berikut menunjukkan bahwa ROA perusahaan energi cenderung berfluktuasi dan tidak menunjukkan tren yang konsisten:



**Gambar 1. Grafik Rata-Rata ROA**

Sumber: website Bursa Efek Indonesia, diolah (2025).

Gambar 1 menyajikan hasil *mean* ROA yang menunjukkan perubahan performa keuangan yang tidak sama selama 2019-2023. Pada periode 2019-2020, ROA turun 1,1%, selanjutnya pada periode 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 2,45%, sedangkan pada periode 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 1,38% dan kembali turun sebesar 1,38% pada periode tahun 2022-2023.

Dalam perkembangan perekonomian modern yang ditandai dengan peningkatan aktivitas industri dan urbanisasi, muncul berbagai permasalahan lingkungan yang semakin kompleks dan mengkhawatirkan. Salah satu dampak nyata dari proses industrialisasi ini adalah meningkatnya volume limbah B3. Limbah ini berasal dari berbagai sektor, seperti manufaktur, pertambangan, energi, dan sektor kimia, yang dalam proses produksinya menghasilkan residu yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola secara tepat. Berdasarkan data tahun 2021, Indonesia tercatat menghasilkan sekitar 60 juta ton limbah B3 yang mana jumlah ini menunjukkan bahwa permasalahan limbah berbahaya tidak hanya menjadi isu lokal, tetapi juga tantangan nasional yang serius. Limbah tersebut berkontribusi terhadap pencemaran udara, tanah, dan air serta

menimbulkan risiko tinggi pada keberlangsungan manusia kehidupan lainnya. Oleh karena itu, isu pengelolaan limbah B3 menjadi sangat krusial dalam agenda pembangunan berkelanjutan dan memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah negara sebagai pembuat regulasi, emiten yang turut berperan dan beroperasi dengan mengambil manfaat dari lingkungan, sektor swasta, dan masyarakat (Mega Suryani & Yuhertiana, 2023).

Pada sektor energi, kinerja keuangan menjadi krusial mengingat sektor ini berperan sebagai penyedia utama sumber daya bagi berbagai industri lainnya. Namun demikian, salah satu dari banyaknya penyebab utama peningkatan emisi gas rumah kaca global adalah dari bidang energi, ini didasarkan oleh data dari *International Energy Agency* (IEA) yang menunjukkan bahwa pada tahun 1999-2019, emisi GRK dari bidang energi naik dari yang semula 10 gigaton CO<sub>2</sub> bertambah menjadi lebih dari 3 kali lipat. Dalam penelitian Margireta & Khoiriawati (2022) yang menggunakan 2010 sebagai acuan, negara-negara maju mampu mengurangi emisi dari bidang energi sebesar 9% dengan meningkatkan upaya mitigasi seperti pemanfaatan energi bersih dan penerapan efisiensi energi. Di lain sisi, negara-negara berkembang justru menunjukkan tren kenaikan emisi dari sektor energi.

Di tengah isu lingkungan yang kian kompleks, implementasi *green accounting* merupakan salah satu pendekatan yang relevan dalam mendorong keberlanjutan perusahaan. *Green accounting* atau yang dikenal sebagai akuntansi hijau merupakan suatu pendekatan akuntansi modern yang dirancang untuk mengintegrasikan dimensi lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Konsep

ini mencakup serangkaian teknik dan prosedur yang mencakup aspek di antaranya ekonomi, sosial, serta dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan (Sari et al., 2022).

Dalam praktiknya, *green accounting* bertujuan untuk memperluas cakupan akuntansi tradisional dengan memasukkan biaya lingkungan—seperti pengelolaan limbah, pelestarian sumber daya alam, dan pengendalian polusi—ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Sebagaimana dijelaskan oleh Dwi Prijayanti dan Aqamal Haq (2023), akuntansi ini menjadi sarana untuk menilai sejauh mana aktivitas ekonomi perusahaan memberikan dampak terhadap ekosistem dan masyarakat. Implementasi *green accounting* tidak hanya bertujuan mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, tetapi juga mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dengan mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan, transparan, dan akuntabel dalam jangka panjang (Sari et al., 2022). Namun, implementasi *green accounting* di Indonesia masih belum optimal. Banyak perusahaan belum sepenuhnya mempertimbangkan biaya lingkungan dalam operasionalnya, Isu-isu lingkungan tersebut membuat masyarakat memberikan respon atas dampak negatif dari proses industri. Perusahaan yang menghadapi isu lingkungan akan berupaya memperbaiki kinerja keuangan jangka panjang melalui peningkatan citra positif di hadapan para pihak berkepentingan (Maryanti & Hariyono, 2020). Salah satu aspek yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yaitu pengeluaran terkait lingkungan, kinerja lingkungan, dan akuntansi lingkungan (Asjuwita & Agustin, 2020). Implementasi *green accounting* ini

bertujuan untuk mengatasi masalah lingkungan serta berdampak pada CSR perusahaan (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, *green accounting* merupakan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Di sisi lain, CSR turut memerankan peran yang penting untuk membangun reputasi dan performa perusahaan secara keseluruhan. Peran perusahaan untuk mendukung *green accounting* adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip CSR (Prahara & A'yuni, 2021). *Green accounting* dilakukan untuk menyediakan data terkait dengan efek lingkungan yang timbul dari aktivitas emiten (Gonzalez & Peña-Vinces, 2021), sedangkan CSR meliputi aspek umum, ekologi, serta perekonomian. Belakangan ini, ada lebih banyak indikator pada CSR, yang berarti kemungkinan analisis menjadi lebih komprehensif (Gonzalez & Mendoza, 2020). Perusahaan yang mengintegrasikan aspek-aspek sosial dalam pengukuran kinerja keuangan melalui praktik CSR dinilai mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya (Al-Qudah et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu mengenai *green accounting* menghasilkan temuan yang beragam antara penelitian satu dan lainnya, di mana penelitian berikut menegaskan bahwa performa keuangan perusahaan memiliki korelasi signifikan dan positif dengan *green accounting* (Dewi & Muslim, 2022; Wijayanti & Dondoan, 2022; Albastiah & Sisdianto (2022)). Namun terdapat studi lain menunjukkan hasil berbeda dengan penelitian sebelumnya (Anggraeni & Dewi, 2022; Rahmadhani et al., 2021; Zs et al., 2023; Suryani & Jumaida, 2022) yang menunjukkan hasil yang kontras di mana

disebutkan bahwa kinerja keuangan tidak tergantung pada *green accounting*.

Hasil penelitian terdahulu terkait CSR juga menyajikan hasil beragam antara satu dan lainnya. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh CSR secara positif (Rizqi & Munari, 2023; Anggraeni & Dewi, 2022; Wijayanti & Dondoan, 2022; Suryani & Jumaida, 2022). Namun studi lain menegaskan hasil yang kontas dengan penelitian sebelumnya yaitu kinerja keuangan tidak memiliki korelasi dengan CSR (Dewi & Muslim, 2022; Zs et al., 2023; Mardidaya & Arista, 2023).

Pengujian secara empiris apakah oleh *green accounting* dan CSR berkorelasi dengan performa keuangan perusahaan energi yang listing di BEI (2019-2023) menjadi fokus dalam riset ini. Hasil riset ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dalam memperkaya referensi mengenai pentingnya aspek ekologis dan sosial dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan kontribusi praktis bagi pelaku bisnis dalam merencanakan kebijakan keberlanjutan yang dapat mendukung kinerja keuangannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi pada awalnya diungkapkan oleh John Dowling dan Jeffrey Pfeffer (1975), di mana dikatakan bahwa teori ini memusatkan perhatian atas bagaimana hubungan pelaku bisnis dan publik. Agar dapat dipastikan aktivitas perusahaan diterima dan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan perlu menjalin hubungan saling percaya dengan masyarakat sebagai suatu norma. Teori ini memiliki peran krusial bagi perusahaan karena menetapkan kaidah perilaku berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat serta

memotivasi pelaku bisnis untuk menyesuaikan perilaku bisnisnya berdasarkan batasan tersebut (Trevanti & Yuliati, 2023). Teori legitimasi memberi landasan bagi pelaku bisnis untuk ikut patuh dalam regulasi sosial yang berlaku ada pada masyarakat agar perusahaan dapat beroperasi secara sukses dan tanpa konflik di lingkungan dan masyarakat tempat mereka berkegiatan (Albastiah & Sisdianto, 2022).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan representasi mengenai status keuangan perusahaan sebagaimana dinilai melalui serangkaian alat untuk menganalisis keuangan. Penilaian dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya dalam rentang waktu tertentu (Lukitasari et al., 2022). Berdasarkan studi sebelumnya, ROA diyakini sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengevaluasi performa keuangan perusahaan dengan cara mengalkulasikan besaran laba bersih yang mampu didapatkan dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, di mana peningkatan ROA menandakan efisiensi yang lebih baik pengelolaan asetnya (Rambe, 2020).

### **Green Accounting**

Konsep *green accounting* pertama kali mulai muncul dan berkembang pada tahun 1970an. Konsep ini menekankan pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya dalam aktivitas bisnis dengan orientasi jangka panjang. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat menggabungkan pertumbuhan perusahaan dengan kemampuan lingkungan serta memberikan manfaat

berkelanjutan bagi masyarakat (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022).

### **Corporate Social Responsibility**

Menurut Bowen & Johnson (1953) istilah CSR merujuk pada tanggung jawab perusahaan dalam mengejar strategi organisasi dalam memenuhi harapan masyarakat umum, membuat keputusan, dan mengikuti garis tindakan yang membangun nilai bagi masyarakat umum. Dalam era globalisasi saat ini, tanggung jawab tersebut harus mencakup tiga aspek penting yang dikenal sebagai *triple bottom line* — yaitu keuntungan, manusia, dan lingkungan (Fitri & Haryati, 2022). Kesumastuti & Dewi (2021) menekankan pentingnya pengungkapan CSR karena stakeholder perlu memberikan pandangan mereka dan harus diberi ruang untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memenuhi harapan mereka.

### **Hubungan antara Green Accounting dan Kinerja Keuangan**

Implementasi *green accounting* dilatarbelakangi oleh dorongan pelaku bisnis untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan dan memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan, serta menunjukkan kepedulian lingkungan perusahaan, ini tercermin dalam pengeluaran terkait lingkungan yang dipublikasikan dalam publikasi keberlanjutan. *Green accounting* juga dapat digunakan sebagai pendekatan perhitungan kuantitatif untuk aktivitas pelestarian lingkungan yang dijalankan oleh sektor bisnis (Lubis et al., 2024)

Menurut penelitian (Dewi & Muslim, 2022; Wijayanti & Dondoan, 2022) kinerja keuangan mempunyai korelasi dengan *green accounting* secara positif, Hasil penelitian dari Albastiah & Sisdianto (2022) menegaskan bahwa

performa keuangan dipengaruhi oleh *green accounting* secara positif dan signifikan.

$H_1 = \text{Green accounting}$  memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan**

Pelaksanaan CSR dapat menjadi faktor penilaian non-finansial bagi penanam modal, sehingga dapat menjadi bagian dari keputusan pengelolaan keuangan dengan memilih berinvestasi pada lingkungan bisnis yang dianggap menguntungkan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR meningkatkan citra perusahaannya dan meningkatkan loyalitas konsumen dan pemangku kepentingan. Dalam jangka panjang, legitimasi sosial yang diperoleh dari kegiatan CSR menjadi aset strategis perusahaan dalam merancang strategi bisnis, khususnya pada masyarakat yang semakin sadar terhadap pentingnya sistem keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya memenuhi norma sosial yang berlaku dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial agar dianggap *legitimate*. Dalam konteks penelitian ini, teori legitimasi memberikan perspektif untuk memahami upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban sosialnya serta hubungannya dengan masyarakat setempat, di mana perusahaan berusaha memenuhi harapan legitimasi dan norma yang ada (Massubagijo & Widyawati, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan performa keuangan dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* secara signifikan (Rizqi & Munari, 2023; Anggraeni & Dewi, 2022; Wijayanti & Dondoan, 2022; Suryani & Jumaida, 2022).

$H_2 = \text{Corporate social responsibility}$  memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metodenya, dengan fokus pada kinerja keuangan perusahaan bidang energi yang sedang beroperasi di BEI pada 2019-2023. Sejumlah 12 industri ditentukan dengan *purposive sampling method* dari 86 perusahaan energi. Informasi keuangan didapatkan dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, pengukuran *green accounting* menggunakan variabel *dummy* di mana perusahaan mendapatkan nilai 1 jika mengungkapkan setidaknya satu komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan dan keberlanjutan (Dita & Ervina, 2021), sedangkan CSR diproksikan melalui Indeks GRI standards 2021 (Rahmadhani et al., 2021).

Data dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS* versi 27 dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas berbagai uji di antaranya multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan determinasi (Padilah & Adam, 2019). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Sminov Monte Carlo di mana data dikatakan normal apabila signifikansinya  $> 0,05$  (Ghozali, 2021:196-201). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat besaran nilai *tolerance* yaitu sebesar  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  yang kemudian disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas pada setiap variabel independennya. Uji autokorelasi diuji dengan *runs test* dengan aturan jika bobot sig.  $> 0,05$  diartikan data bersifat acak dan tidak ada gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas diuji melalui uji glejser dengan bobot sig.  $> 0,05$  yang menandakan masalah heterskedastisitas tidak ditemukan. Selanjutnya, data diproses memanfaatkan regresi linier

berganda dalam menilai hipotesis untuk menganalisis korelasi antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya dengan pengujian F, uji t, dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2021:196-201).

Keterangan	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
Perusahaan <u>sektor energi</u> yang listing di BEI selama tahun 2019-2023.	0	86
Perusahaan <u>sektor energi</u> yang <u>menerbitkan annual report</u> berturut-turut selama tahun 2019-2023.	24	62
Perusahaan <u>sektor energi</u> yang <u>menerbitkan sustainability report</u> berturut-turut selama tahun 2019-2023.	50	12
Jumlah sampel terpilih		12

**Gambar 2. Kriteria pemilihan sampel**

Sumber: peneliti, diolah (2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.6568	.19663	60
Green Accounting	6,65	9,729	60
CSR	.9667	.18102	60

**Gambar 3. Analisis Deskriptif**

Sumber: Data SPSS 27, diolah (2025).

Gambar 3 menyajikan hasil menunjukkan statistik deskriptif. ROA digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan dan menunjukkan *mean* sebesar 0,6568 yang menggambarkan bahwa objek dalam penelitian dapat mencetak laba bersih berjumlah 65,68% dari total aset yang dimiliki secara keseluruhan. Standar deviasi sebesar 0,19663 menggambarkan tingkat penyebaran nilai ROA dari rata-ratanya, di mana semakin rendah nilai ini, semakin konsisten atau seragam nilai ROA antar perusahaan. *Mean* nilai *green accounting* tercatat sebesar 6,65, yang mencerminkan rata-rata tingkat implementasinya oleh perusahaan. Standar deviasi sebesar 9,729 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antar perusahaan dalam penerapan *green accounting*—ada yang sudah menerapkannya secara signifikan, sementara lainnya masih dalam tingkat yang rendah dalam menerapkannya. Pengukuran CSR dilakukan berdasarkan

indeks GRI *Standard* 2021 dan menunjukkan *mean* sebesar 0,9667 yang menandakan bahwa mayoritas perusahaan tersebut telah menjalankan pelaporan CSR hampir sepenuhnya sesuai standar GRI. Tingkat pelaporan CSR antar perusahaan relatif serupa meskipun masih terdapat sedikit perbedaan, hal tersebut terlihat pada standar deviasi sebesar 0,18102.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	
Mean	.000000
Std. Deviation	.17309359
Most Extreme Differences	
Absolute	.106
Positive	.083
Negative	-.106
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.091
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	.091
99% Confidence Interval	
Lower Bound	.084
Upper Bound	.099

**Gambar 4. Uji Normalitas**

Sumber: Data SPSS 27, diolah (2025).

Pengujian Kolmogorov Sminov Monte Carlo digunakan untuk pengujian normalitas, di mana data dikatakan normal apabila signifikansinya  $> 0,05$  (Ghozali, 2021:196-201). Gambar 4 menunjukkan hasil uji normalitas yang menggambarkan bahwa data siswa memiliki sebaran yang normal dan diasumsikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan proses analisis dapat dilanjutkan yang mana diungkapkan Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> adalah 0,091 yang berada di atas 0,05.

Model	Coefficients*			Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.061	.060	1.016	.314		
	Green Accounting	.001	.001	.111	.844	.402	.962 1.039
	CSR	.084	.063	.176	1.340	.186	.962 1.039

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Gambar 5. Uji Multikolinearitas**

Sumber: Data SPSS 27, diolah (2025).

Pengujian pada gambar 5 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada seluruh indikator dalam penelitian menunjukkan nilai berada di atas 0,10 yang dapat dilihat pada nilai *tolerance* yakni 0,962, serta nilai VIF sebesar 1,039 yang berada di bawah 10. Hasil ini sesuai dengan

kriteria yang ditetapkan oleh Ghozali (2021:157).

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02655
Cases < Test Value	30
Cases $\geq$ Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

a. Median

**Gambar 6. Uji Autokorelasi**

Sumber: Data SPSS 27, diolah (2025).

Gambar 6 menyajikan hasil pengujian autokorelasi diuji dengan *runs test*. Gambar 6 mengungkapkan Asymp. Sig. (2-tailed) yang bernilai 0,298, yang menandakan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2021:196-201).

Model	Coefficients*			Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.061	.060	1.016	.314		
	Green Accounting	.001	.001	.111	.844	.402	.962 1.039
	CSR	.084	.063	.176	1.340	.186	.962 1.039

**Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data SPSS 27, diolah (2025).

Uji glejser digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan syarat apabila *sig.*  $> 0,05$  berarti masalah heteroskedastisitas tidak ditemukan (Ghozali, 2021:183). Gambar 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas antarvariabel, hal tersebut ditandai oleh seluruh variabel independen bernilai  $> 0,05$ .

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.513	.257	8.278	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.768	.303		
	Total	2.281	.59		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, Green Accounting

**Gambar 8. Uji F**

Sumber: Data SPSS 27, diolah (2025).

Pengujian pada gambar 8 menandakan bahwa kinerja keuangan berkorelasi secara signifikan oleh *green accounting* dan CSR, sebagaimana

ditunjukkan oleh nilai F yakni 8,278 dengan nilai signifikansi 0,001.

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	.334	.125	2.675	.010	
	Green Accounting	.007	.002	.347	2.917 .005	.962 1.039
	CSR	.286	.129	.263	2.214 .031	.962 1.039

a. Dependent Variable: ROA

### Gambar 9. Uji Statistik t

Sumber: Data SPSS 27, diolah (2025).

Gambar 9 menandakan bahwa performa keuangan berhubungan signifikan positif dengan CSR sebagaimana ditunjukkan nilai *t-table* yaitu 2,002 yang lebih sedikit daripada *t-statistic* yang menunjukkan nilai 2,214, selain itu ditunjukkan pula nilai sig. yakni 0,031 (< 0,05). Gambar 9 juga menandakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *green accounting* secara signifikan positif yang ditandai oleh nilai *t-table* yakni 2,002 yang bernilai lebih sedikit dari *t-statistic* yakni 2,917 dan sig. 0,005.

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	.474*	.225	.198	.17610	1.410

a. Predictors: (Constant), CSR, Green Accounting

b. Dependent Variable: ROA

### Gambar 10. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sumber: Data SPSS 27, diolah (2025).

Gambar 10 menunjukkan hasil uji  $R^2$  sebesar 0,225. Angka tersebut menandakan bahwa *green accounting* dan CSR mampu menerangkan 22,5% variasi pada kinerja keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Riset ini menemukan bahwa *green accounting* terbukti memiliki korelasi signifikan terhadap performa finansial perusahaan bidang energi yang direpresentasikan melalui ROA. Hasil tersebut menghasilkan bahwa implementasi *green accounting* yang

tercermin dari alokasi pengeluaran mengenai lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar komitmen perusahaan dalam melaporkan biaya lingkungan melalui praktik *green accounting*, maka semakin besar pula dampaknya terhadap pengelolaan aset yang dapat dicapai. Hal tersebut menguatkan pandangan bahwa investasi dalam pengelolaan lingkungan bukan merupakan beban, melainkan strategi nilai tambah yang mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan perspektif teori legitimasi, perusahaan harus menyesuaikan operasinya dengan nilai dan harapan masyarakat agar dapat diterima dan terus memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, *green accounting* menjadi instrumen penting karena melalui pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan yang relevan dengan tuntutan publik. Penelitian Ramadhani et al., (2022) mengatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh penerapan *green accounting* secara positif. Pengaruh ini akan semakin kuat apabila didukung oleh praktik perusahaan yang baik karena mampu mempertegas hubungan antara legitimasi sosial terhadap kinerja finansial perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Albastiah & Sisdianto (2022), Dewi & Muslim (2022), serta Wijayanti & Dondoan (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berkorelasi dengan *green accounting* secara signifikan positif.

## **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan**

Studi ini menemukan bahwa performa keuangan dipengaruhi oleh CSR secara signifikan. Hal ini memperkuat bukti bahwa intensitas implementasi CSR yang semakin tinggi, mampu menimbulkan efek positif terhadap kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Rizqi & Munari, 2023; Anggraeni & Dewi, 2022; Wijayanti & Dondoan, 2022; serta Suryani & Jumaida, 2022 yang sama-sama menandakan bahwa kinerja keuangan berkorelasi secara signifikan positif dengan CSR.

Dalam lanskap bisnis kontemporer yang semakin kompetitif dan kompleks, konsep keberlanjutan dan tanggung jawab sosial telah menjadi bagian penting dari strategi operasional dan kebijakan manajerial perusahaan. Implementasi CSR mencerminkan kesadaran perusahaan terhadap berbagai isu sosial dan lingkungan yang berkembang di tengah masyarakat, serta menunjukkan itikad baik perusahaan dalam menciptakan dampak positif bagi komunitas sekitar dan lingkungan hidup. Lebih dari itu, penerapan CSR juga terbukti berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena melalui aktivitas sosial yang bertanggung jawab, perusahaan dapat membangun citra positif, meningkatkan reputasi, serta memperkuat kepercayaan konsumen dan investor. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam teori legitimasi, yang menekankan bahwa keberlangsungan hidup suatu entitas bisnis sangat bertumpu pada kemampuan penyesuaianya dengan nilai-nilai, norma, serta ekspektasi yang berlaku dalam masyarakat. Dengan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, perusahaan dapat memperoleh dukungan sosial yang

esensial bagi operasionalnya, sehingga memperkuat posisinya di pasar dan meningkatkan kinerja secara menyeluruh.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan informasi, studi ini menyimpulkan bahwa *green accounting* dan CSR memiliki hubungan signifikan positif pada performa keuangan perusahaan energi yang listing di BEI (2019-2023). Hasil dari studi ini secara teoritis dapat digunakan sebagai masukan yang berguna untuk perusahaan baik dari sektor energi maupun sektor lainnya untuk lebih mempertimbangkan *green accounting* dan CSR bukan sebagai beban melainkan sebagai strategi investasi jangka panjang yang nantinya akan menjadi nilai tambah perusahaan serta dapat memperkaya literatur terkait pentingnya kontribusi lingkungan dan sosial dalam evaluasi performa keuangan perusahaan. Terdapat sejumlah keterbatasan dalam riset ini, di antaranya yaitu populasi emiten bidang energi yang beroperasi di BEI selama tahun pengamatan terlalu sedikit, yaitu hanya 86 perusahaan, hanya sebagian kecil perusahaan energi yang secara konsisten menyajikan *sustainability report* selama periode 2019-2023. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar ruang lingkup diperluas dengan melibatkan lebih banyak emiten dari sektor lain agar hasil penelitian lebih umum. Variabel lain yang dipandang berfungsi memoderasi atau memediasi korelasi antarvariabel *green accounting*, CSR, dan performa finansial juga perlu dieksplorasi lebih lanjut agar pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qudah, L. A., Aburisheh, K. E.,

- Alshanti, A. M., Massadeh, D. D., Hyasat, E. A. H., & Al-Hawary, S. I. S. (2022). Corporate Social Responsibilities and Financial Reporting Quality: Evidence from Jordanian Manufacturing Firms. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(4), 1493–1500. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.6.007>
- Albastiah, F. A., & Sisdianto, E. (2022). Penerapan Green Accounting, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Anggraeni, A. A., & Dewi, H. P. (2022). Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 10(1), 61–74. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v10i1.14034>
- Angraeni, F., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Earning per Share, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.65>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Bowen, H. R., & Johnson, F. E. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman* (1st ed.). Harper and Brothers.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Dita, E. M., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 72–84.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.2307/1388226>
- Dwi Prijayanti, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Fitri, E. P. N., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai

- Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6). <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/1433>
- Ghozali, I. (2021). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universita Diponogoro.
- Gonzalez, C. C., & Mendoza, K. H. (2020). Green Accounting in Colombia: A Case Study of the Mining Sector. *Environment, Development and Sustainability*, 23(4), 6453–6465. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00880-1>
- Gonzalez, C. C., & Peña-Vinces, J. (2021). A Framework for a Green Accounting System-Exploratory Study in a Developing Country Context, Colombia. *Environment, Development and Sustainability*, 25(9), 9517–9541. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02445-w>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.3266/jaz.v2i1.806>
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting to Sustainable Development Improve Financial Performance Study in Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1854. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19>
- Kusumawardani, A., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of corporate financial performance literature: A mini-review approach. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3980–3995. <https://doi.org/10.46254/an11.20210713>
- Lubis, R. J., Hutapea, T., Siagian, A., & Purba, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 22(1), 60–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>
- Lukitasari, F., Nuringwahyu, S., & Krisdianto, D. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Bukit Asam Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIAGABI*, 11(1), 57–66. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/14949>
- Mardidaya, A., & Arista, D. (2023). Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia. *Journal of Multiparadigm Accounting Research*, 1(1), 60–64. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jmar/article/view/11180>
- Margireta, I. A., & Khoiriawati, N. (2022). Penerapan Pelaporan Sosial pada Perusahaan Sektor Energi yang Sudah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value*:

- Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5630–5637.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2094>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12.  
<https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.  
<https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Mega Suryani, S., & Yuhertiana, I. (2023). *Green Economy and Green Accounting : A Bibliometric Analysis*. 8(5), 3055–3060.
- Ningtyas, A. A. K., & Aryani, Y. A. (2020). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 91–102.  
<https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1317>
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117.  
<https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.17-128>
- Prahara, R. S., & A'yuni, D. S. (2021). Corporate Social Responsibility as A Corporate Green Accounting Implementation. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 3(2), 178–185.
- <https://doi.org/10.31538/ijse.v3i2.1216>
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 1, pp. 132–146).  
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/585%0A>  
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/585/429>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.  
<http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) dan Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64.  
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- Rizqi, M. A., & Munari, M. (2023). Effect ESG on Financial Performance. *Owner*, 7(3), 2537–2546.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1600>
- Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah Profitabilitas

- Terdongkrak Karena Program Green Accounting dan Kinerja Lingkungannya? Bukti dari Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5–15.  
<https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821>
- Suryani, A., & Jumaida, S. (2022). Green Accounting and Corporate Social Responsibility on Company Performance to Mining Companies in Indonesian. *GATR Accounting and Finance Review*, 7(3), 160–166.  
[https://doi.org/10.35609/afr.2022.7.3\(3\)7.3\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2022.7.3(3)7.3(3))
- Trevanti, G. C., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Sustainable Development dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2208–2218.  
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6439>
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Firm Value dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(1), 1–24.  
<https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/view/5977>
- Zs, N. Y., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3(2020), 1238–1248.